

## **PENGUNAAN MEDIA ANIMASI SEJARAH PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP**

Dewi Puji Astuti<sup>1</sup>, Bambang Yuniarto<sup>2</sup>

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CIREBON**

**dewipujiastuti@syekhnurjati.ac.id; bambangyuniarto@syekhnurjati.ac.id**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik yaitu salah satunya dengan menggunakan media animasi pendidikan guna menunjang atau meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan media animasi yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran IPS, dengan melalui materi IPS sejarah perjuangan Bangsa Indonesia diharapkan dapat mengimplementasikan nilai karakter dan nasionalisme kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian guru mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran menggunakan media animasi pada materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada pendidikan karakter siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penggunaan media animasi sejarah perjuangan bangsa Indonesia dapat di diterapkan dalam pembelajaran di kelas terbukti dengan proses perencanaan dan tindak lanjut yang dilakukan guru mata pelajaran IPS kepada siswa. 2) penerapan karakter melalui materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia terbukti dengan fakta-fakta siswa mempunyai jiwa nasionalisme, rasa tanggung jawab, menghargai hak orang lain, gotong royong. Sehingga mampu menghasilkan siswa yang kreatif, berguna bagi nusa dan bangsa, menghargai jasa-jasa pahlawan. 3) Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter ada faktor intern dan ekstern yang akan menjadi pendorong atau penghambat dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Media Belajar, Perjuangan Bangsa, Karakter Siswa

### **Abstrack**

This research is motivated by the importance of interesting learning media so that it can increase students' learning activities and interests, one of them is by using educational animation media to support or improve student learning outcomes and can improve the learning process in the classroom. This study aims to find out about the use of animation media carried out by educators in the social studies learning process, through social studies material in the history of the struggle of the Indonesian nation that is expected to be able to implement

character values and nationalism to students. This research uses descriptive qualitative method with the focus of research on social studies subject teachers in the learning process using animation media in the history of the Indonesian nation's struggle for student character education. Methods of data collection using observation, interviews, documentation, triangulation. Technical data analysis in this research is data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that 1) the use of animation media in the history of the Indonesian nation's struggle can be applied in classroom learning as evidenced by the planning and follow-up process carried out by social studies subject teachers to students. 2) the application of character through the material history of the Indonesian nation's struggle as evidenced by the facts that students have the spirit of nationalism, a sense of responsibility, respect for the rights of others, mutual cooperation. So as to be able to produce creative students, useful for the nation and the nation, appreciate the services of heroes. 3) Factors that influence character formation there are internal and external factors that will be a driving force or obstacle in shaping students' character for the better.

**Keywords:** Learning Media, Nation Struggle, Student Character.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai negara yang masih berkembang seperti Indonesia sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan kemauan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 UU No. 20 tahun 2003).

Menurut Ruminiati (2007:11) kata media berasal dari bahasa Latin *medio*, dalam bahasa Latin, *media* dimaknai sebagai antara. *Media* merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, *media* diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam

proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran di ruang kelas sudah merupakan hal yang biasa. Sebagai media audiovisual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya di belahan bumi lain, dapat dihadirkan melalui media video (Hamzah 2011:135).

Selain itu, berangkat masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dari ketertarikan peserta didik terhadap animasi baik berupa gambar, video atau menonton film animasi, sehingga perlu di gunakan media animasi guna meningkatkan karakter peserta didik, Media animasi bertujuan agar dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan guru. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil fokus penelitian ini adalah **“Penggunaan Media Animasi Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon”**.

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media animasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana materi IPS sejarah perjuangan bangsa Indonesia dapat membentuk karakter siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di sekolah?

#### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS.
- b. Untuk mengetahui implementasi nilai karakter melalui pembelajaran IPS sejarah.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di sekolah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Media Animasi**

Media animasi merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Menurut Sardiman, 2002:6).

Menurut Gagne yang dikutip dalam Sudirman (2006:6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Dengan menggunakan media animasi maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik dapat terangsang untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran IPS serta memiliki ketertarikan dalam pembelajaran IPS, sehingga masalah dalam pembelajaran IPS di kelas dapat di atasi.

### **2. Pembentukan Karakter**

Menurut Kartajaya dalam Gunawan (2012 : 2) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

Menurut Syarbini (2012:13) terdapat beberapa prinsip pendidikan karakter yang harus dipahami oleh peserta didik sebagai berikut pertama “karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau yang kamu yakini”. Prinsip memberikan verifikasi konkret tentang karakter seseorang individu dengan memberikan prioritas pada unsur *psikomotorik* yang menggerakkan seseorang untuk bertindak.

Menurut Prayitno (2001 :11), dalam membentuk karakter khususnya bagi remaja yang masih dalam fase labil dan belum bisa memaknai atau melihat hidup dalam sudut pandang berbeda masih dibutuhkan bimbingan dan penyuluhan, meski peran orang tua sangat penting dalam hal ini, namun apabila mereka memasuki area sekolah, dan telah luput dari pandangan orang tua, maka guru akan mengambil peran ini sekaligus menempatkan diri sebagai orang tua kedua mereka.

Menurut Gunawan (2012:19), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

### **C. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui situasi sosial tersebut, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sedangkan metode yang digunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuatu dengan apa adanya, dari teoritik dan data hasil kelapangan. Jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:4).

Untuk memperoleh data-data yang bersifat kualitatif maka peneliti dituntut untuk turun ke lapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Pemilihan metode kualitatif adalah supaya dapat mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam suatu masyarakat secara natural, apa adanya, dan tanpa adanya intervensi dari pihak luar. selain itu, juga akan dapat menggambarkan fenomena yang diperoleh dan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh suatu kesimpulan dalam rangka melihat upaya pembentukan karakter siswa.

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan realibel. Hal ini sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan instrumen yang berkualitas pula. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat. Tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Chony (2012:95).

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Proses penggunaan media animasi dalam Pendidikan IPS di SMP Negeri 1 Karangsembung**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahan kajian yang terpadu, penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang dapat diorganisasikan dari semua konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Secara mendasar pengajar IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan juga segala tingkah laku dan berbagai kebutuhannya.

Media pembelajaran dalam pembelajaran IPS yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan relevan dengan pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan tempat yang nyaman merupakan tempat yang kondusif bagi pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Lingkungan itu juga dapat menjadikan tempat yang menyenangkan bagi siswa.

Dengan adanya media gambar animasi yang digunakan oleh guru bidang studi itu, siswa menjadi inspiratif dan mudah mengerti materi yang telah yang telah dijelaskan oleh guru mereka. Karena guru mereka kreatif, inovatif dalam menggunakan dan menjelaskan materi kepada siswanya. Karena guru menggunakan media dalam mengajar, sikap siswa tidak banyak bicara, mereka lebih memerhatikan, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, karena media gambar animasinya menarik.

Media pembelajaran yang dipilih dengan tepat oleh guru akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, karena mampu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Pembelajaran juga akan lebih menarik. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lain dari biasanya yang cenderung bersifat konvensional.

Media pembelajaran dalam pembelajaran IPS yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan relevan dengan pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan tempat yang nyaman merupakan tempat yang kondusif bagi pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Lingkungan itu juga dapat menjadikan tempat yang menyenangkan bagi siswa.

Dengan adanya media gambar animasi yang digunakan oleh guru bidang studi itu, siswa menjadi inspiratif dan mudah mengerti materi yang telah yang telah dijelaskan oleh guru mereka. Karena guru mereka kreatif, inovatif dalam menggunakan dan menjelaskan materi kepada siswanya. Karena guru menggunakan media dalam mengajar, sikap siswa tidak banyak bicara, mereka lebih memerhatikan, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, karena media gambar animasinya menarik.

Dalam proses pendidikan IPS, guru di SMP Negeri 1 Karangsembung lebih mengembangkan pendekatan cara peserta didik belajar aktif disini hendaknya tidak semata-mata menekankan aktifnya peserta didik dalam belajar tetapi lebih dari itu perlu diperhatikan maknanya yang lebih luas seperti pengembangan sikap kritis analitis dalam menerima uraian guru.

Pendidikan IPS biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai karakter sosial siswa. Melalui tenaga pendidik dan peserta didik tidak memerlukan esensi pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai karakter sosial siswa. Juga pendidik tidak luput harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang harus selalu diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Implementasi Media Animasi Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Membentuk Karakter Siswa**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau juga penerapan keadaan yang terlibat. Implementasi dalam hal ini adalah apakah mata pelajaran IPS khususnya dalam materi sejarah selalu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa dari masa ke masa. Dan apakah sudah mencapai SK dan KD yang disusun secara maksimal.

Sehubungan menindaklanjuti terkait dengan upaya pembentukan karakter siswa oleh pihak sekolah dan guru di sekolah. Nilai-nilai apa saja yang diteladani dari pahlawan perjuangan bangsa Indonesia tersebut. Dalam hal ini perlu dilakukan penelusuran informasi terutama dari guru BP/BK guru IPS dan Kepala Sekolah terkait apa saja nilai-nilai yang dapat diteladani dari perjuangan bangsa Indonesia.

Penerapan pendidikan dan pengajaran berbasis nasionalisme, identitas dan karakter yang ada di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon semua pihak atau komponen yang ada di sekolah. Pembinaan karakter pun harus dilakukan oleh pihak sekolah, bukan hanya tanggung jawab guru mata pelajaran saja. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar guru mata pelajaran tertentu yakni guru IPS. Melainkan oleh semua komponen sekolah, agar guru mata pelajaran, staf dan karyawan serta masyarakat di sekitar lingkungan itu harus turut serta dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis nasionalisme, identitas dan karakter di sekolah tersebut. Di antaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Melalui Upacara Bendera**

Upacara bendera merah putih untuk mengingat banyak sekali nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa yang ada di dalamnya, seperti (1). Pembukaan UUD 1945. (2) Pembacaan Pancasila dan (3). Mengheningkan cipta untuk mengenang dan mendoakan jasa-jasa pahlawan yang telah gugur di medan perang. Upacara pengibaran bendera merah putih adalah sebuah kalimat yang sepele bagi sebagian kalangan masyarakat, tetapi kalimat tersebut mengandung makna yang sangat bermanfaat bagi generasi muda zaman sekarang. Upacara sebenarnya



menjadi bagian yang penting dalam interaksi edukatif, karena dalam kegiatan upacara tersebut menyimpan nilai-nilai yang dapat membangkitkan jiwa nasionalisme di kalangan pelajar khususnya SMP Negeri 1 Karangsembung. dan menyanyikan lagu nasional yang membuat peserta didik tahu akan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Ada beberapa manfaat dari kegiatan upacara bendera merah putih yang setiap hari senin dilakukan di setiap sekolah yaitu:

- 1) Membiasakan hidup tertib dan disiplin. Pada sebuah kegiatan upacara terdapat aba-aba, ketertiban, disiplin berbaris, dan tata cara yang baku untuk peran pemimpin dan yang di pimpin,
- 2) Belajar bersosialisasi dengan lingkungan. Dari kegiatan upacara diharapkan tumbuh kesadaran bahwa setiap kelompok sosial, terdapat tata tertib dan norma yang harus ditaati oleh sekelompok sosial,
- 3) Menumbuhkan semangat kebersamaan, dalam kegiatan upacara juga melatih kekompakan dari petugas upacara dan peserta upacara, misalkan ada aba-aba untuk hormat, maka semua peserta dan petugas upacara hormat kepada bendera merah putih.
- 4) Belajar bertanggung jawab. Terdapat sejumlah hal yang harus dilaporkan dalam kegiatan upacara bendera, seperti jumlah peserta, dan keterangan masing-masing yang berhalangan hadir. Dan pemimpin melapor kepada guru atau pembina upacara. Dan tujuan dari aturan tersebut yaitu untuk menumbuhkan sikap dan rasa tanggung jawab.

b. Non Akademik (*Ekstrakurikuler*)

Melalui kegiatan non akademik (*ekstrakurikuler*) secara tidak langsung terjadinya menanamkan karakter perilaku sosial siswa pada peserta didik. Karena *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik yang sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan non akademik (*ekstrakurikuler*) ditujukan agar siswa

dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya dari pihak lembaga sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, serta dengan masuknya arus globalisasi membawa pengaruh yang multidimensional. Dibidang pendidikan perubahan ini dituntut oleh kebutuhan siswa, masyarakat dan lapangan kerja. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi secara global tersebut. Sehingga sejak dini siswa sudah dibiasakan melihat, memahami, menganalisis, mereflesikan, memprediksi berbagai fenomena yang terjadi secara global.

Pengembangan *ekstrakurikuler* merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

1. Membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu dan berupaya agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri.
2. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif peserta didik.
3. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.

Selama kegiatan pengembangan kepribadian melalui ekstrakurikuler rutin dilakuka peserta didik maka pendidik ikut berusaha mendampingi siswa. Seperti pada saat kegiatan kerja bakti, senam pagi kegiatan jum'at bersih, maka pendidik harus berada untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Terutama pada saat upacara bendera juga pendidik harus mengajarkan sikap disiplin dan tertib. Semua siswa harus mengikuti kegiatan pembiasaan

rutin disekolah apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberi sanksi dari lembaga pendidik.

### **c. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Karangsembung adalah siswa yang aktif, guru-guru yang tergolong masih muda, dan adanya dukungan dari sekolah untuk mengembangkan berbagai media yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah adalah faktor yang mendukung implementasi pembelajaran dalam penyediaan sarana prasarana, seperti media pembelajaran.

Selain faktor pendukung implementasi pembentukan karakter siswa ada juga faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa, penghambat ini dapat menjadikan hambatan untuk membantu program sekolah dalam meningkatkan karakter siswa atau kepribadian siswa itu sendiri, banyak sekali yang melatar belakangi suatu hambatan untuk membentuk karakter siswa entah itu dari lingkungan atau pun teman sekitarnya.

Berikut ini ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di kelas:

#### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan program sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin antara pihak satu dan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang paling utama adalah komitmen dan kerja sama yang kuat oleh kepala sekolah beserta stakeholders dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan secara rutin tersebut dapat membantu proses pendekatan dengan peserta didik yang cenderung beragam. Dari hal tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengetahui sikap dan perilaku peserta didik dan membimbing peserta didik sesuai dengan rencana.

2. Kerja sama kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui rapat bulanan dan evaluasi mengenai pendidikan karakter. Dengan adanya rapat dan evaluasi tersebut, kepala sekolah dan guru akan selalu mengkomunikasikan setiap ada permasalahan yang ditemui dan mencari solusi bersama.

b. Faktor Penghambat

Di samping terdapat faktor pendukung kelancaran program, masih terdapat faktor penghambat sehingga program masih belum 100% berjalan dengan baik. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Januari 2019, kepala sekolah menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dari letak geografis misalnya lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi dari karakter seseorang penggunaan media sosial yang tidak ada pengawasan dari orang tua yang tidak ada filternya sehingga mempengaruhi karakter siswa tersebut.
2. Kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua karena masih terdapatnya orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter.
3. Lingkungan. Dapat dilihat dari lingkungan sekolah, pengaruh letak yang kurang strategis tersebut membawa dampak yang cukup berpengaruh. Contoh kecilnya saja yang terdapat di lingkungan sekolah misalnya: papan “dilarang parkir di depan gerbang sekolah” nyatanya masih tidak dihiraukan oleh orang tua dan para penjual di sekitar sekolah, sehingga terdapat beberapa sepeda motor yang diparkir sembarangan.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Penggunaan Media Animasi Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media animasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menganalisis materi pembelajaran IPS.

- b. Proses pembelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon dilakukan dengan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi. Pendidik berusaha untuk memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya. Peran pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai, norma, etika, serta dalam membentuk karakter siswa sangat relevan karena melalui kegiatan proses pendampingan dalam pendidikan karakter dapat menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa.
- c. Faktor pendukung meliputi: adanya komunikasi yang baik dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik ataupun sebaliknya, siswa memiliki sifat terbuka, siswa saling mengingatkan untuk saling menghargai, saling membantu, dan gotong royong sesama teman, serta fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi: pengaruh lingkungan sekitar seperti teman, sebaya lingkungan tempat tinggal, adapun komunikasi yang kurang baik antar warga sekolah, yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter siswa di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Syarbini. 2012. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prima Pustaka
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* Bandung: Alfabeta
- Hamzah & Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong j. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman A.M. 2008., *Guru Bangsa: Sebuah Biografi Jenderal Sudirman*, Yogyakarta: Ombak
- Arief Sadiman. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GrafindoPersada

<https://bsd.pendidikan.id/data/diakses> pada tanggal 2 januari 2019 pada pukul 09.10

<https://perlawanan/indonesia/terhadap/> diakses pada tanggal 2 januari 2019 pada pukul 08.40

Lickona, Thomas 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)* Jakarta: Bumi Aksara

